

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rumah sakit diartikan sebagai penerapan manajemen industri dalam manajemen rumah sakit demi pencapaian efisiensi dan efektivitas sebagai unit sosioekonomi. Rumah sakit sebagai suatu organisasi penyaji jasa kesehatan tidak terkecuali juga menghadapi globalisasi dan perubahan lingkungan, terutama lingkungan perawatan kesehatan, sehingga manajemen rumah sakit membutuhkan cara tertentu untuk menghadapinya. Perubahan lingkungan yang dimaksud antara lain terjadi pada ilmu dan teknologi medis yang makin maju dan terus berkembang. Di samping itu, juga terjadi perubahan paradigma di bidang kesehatan. Deregulasi dan swastanisasi sektor kesehatan dilakukan oleh pemerintah. Swasta diberi kemudahan oleh pemerintah untuk membangun rumah sakit, sehingga kemungkinan akan terjadi “persaingan” di antara rumah sakit. (Ristrini, 2005).

Begitu juga dengan perkembangan industri rumah sakit di Provinsi Riau. Saat ini di Riau khususnya di Pekanbaru, rumah sakit swasta jauh lebih banyak dibandingkan rumah sakit pemerintah, BUMN ataupun TNI/POLRI. Berikut disajikan data rumah sakit di Provinsi Riau berdasarkan kabupaten/kota tahun 2007 :

Tabel 1.1 Data Rumah Sakit di Provinsi Riau

No	Kab/Kota	Rumah Sakit				Jumlah	Jumlah Tempat Tidur
		Pemerintah	Swasta	BUMN	TNI/POLRI		
1	Pekanbaru	2	9	1	3	15	1352
2	Kampar	1	2	1	0	4	193
3	Rokan Hulu	1	1	1	0	3	197
4	Indragiri Hulu	1	0	0	0	1	82
5	Kuantan Sengingi	1	0	0	0	1	100
6	Pelalawan	1	2	0	0	3	102
7	Indragiri Hilir	1	0	0	0	1	80
8	Bengkalis	3	3	1	0	7	124
9	Siak	1	0	0	0	1	50
10	Dumai	1	0	1	1	3	212
11	Rokan hilir	1	1	0	1	3	120
	Jumlah	14	18	5	5	42	2612

Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2007

Universitas Indonesia

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pelayanan rumah sakit selalu dilakukan untuk melihat kepuasan yang dirasakan oleh pasien terhadap proses pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Kaul, Gupta dan Jauhari (2008) menggunakan faktor-faktor yang dibagi menjadi tiga yaitu sebelum konsultasi dengan dokter, selama konsultasi dan pengobatan, serta setelah proses konsultasi berakhir untuk melihat faktor-faktor mana yang benar-benar mempengaruhi kepuasan pasien secara keseluruhan.

Tetapi Ditjen Bina Pelayanan Medik Depkes RI, 2005 menggunakan tingkat pemanfaatan sarana pelayanan, mutu pelayanan dan tingkat efisiensi pelayanan untuk mengetahui keberhasilan suatu Rumah Sakit dan tentang gambaran keadaan pelayanan di Rumah Sakit dengan menggunakan beberapa indikator seperti di bawah ini :

Tabel 1.2 Indikator Keberhasilan Pelayanan Rumah Sakit

No	Indikator	Nilai Ideal
1.	Bed Occupancy Rate (BOR) Yaitu prosentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu.	60-85%
2.	Average Length of Stay (Av LOS) Yaitu rata-rata lama rawatan seorang pasien.	6 - 9 hari
3.	Bed Turn Over (BTO) Yaitu frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai.	40-50 kali / tahun
4.	Turn Over Interval (TOI) Yaitu rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya.	1 - 3 hari
5.	Net Death Rate (NDR) Yaitu angka kematian > 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar.	< 25 per 1000 penderita keluar
6.	Gross Death Rate (GDR) Yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar.	< 45 per 1000 penderita keluar

Sumber : Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit, 2005

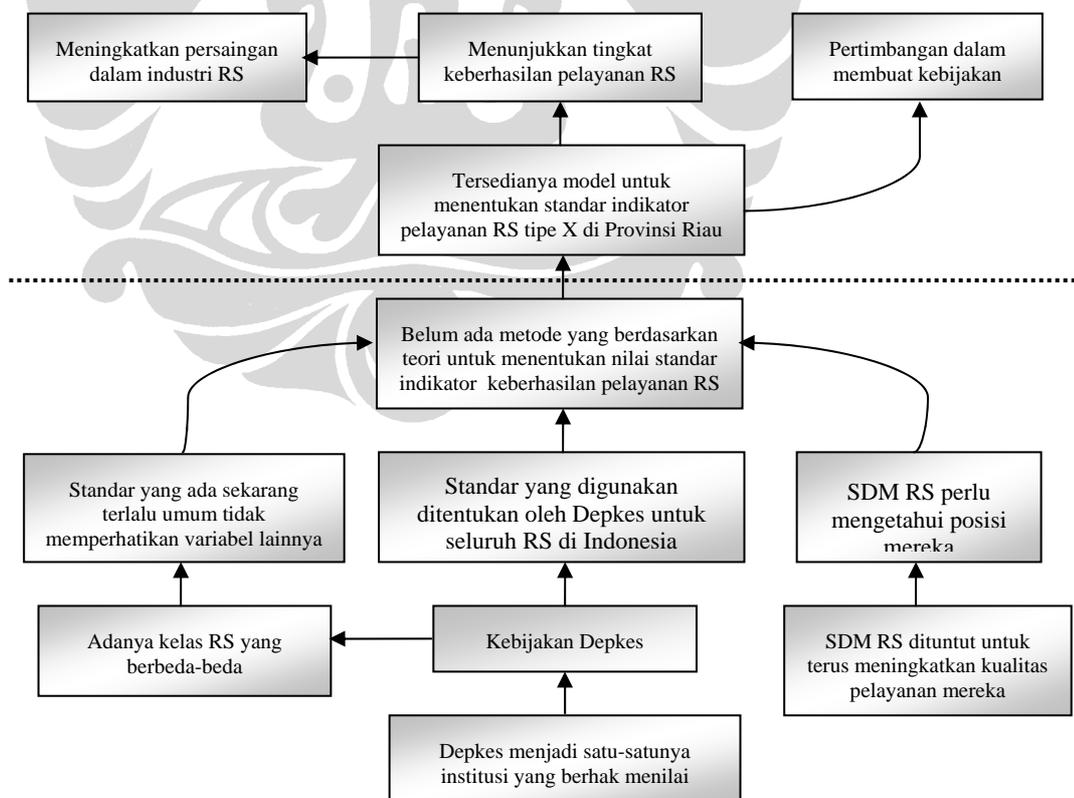
Selain itu juga menggunakan indikator rata-rata kunjungan poliklinik per hari, kegiatan klinik unit darurat, kegiatan kebidanan/persalinan, kegiatan pembedahan,

kegiatan pemeriksaan laboratorium, kegiatan keluarga berencana rumah sakit, kegiatan rujukan serta cara pembayaran.

Oleh karena itu rumah sakit dapat dikatakan berhasil dan mampu bersaing apabila berada pada standar ideal masing-masing indikator tersebut. Namun standar yang ada saat ini berlaku untuk keseluruhan rumah sakit di Indonesia tanpa memperhatikan kelas rumah sakit dan variabel-variabel lainnya, sehingga rentang standar yang diberikan tersebut masih cukup jauh. Untuk itu perlu diketahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi masing-masing indikator tersebut, sehingga dapat membantu untuk menentukan standar rumah sakit di Provinsi Riau yang akhirnya berguna sebagai salah satu acuan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit yang ada di Provinsi Riau.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa suatu model yang dapat digunakan untuk penentuan standar masing-masing indikator pelayanan rumah sakit yang dapat disesuaikan dengan variabel-variabel yang signifikan mempengaruhinya.

1.2 Diagram Keterkaitan Masalah



Gambar 1.1 Diagram Keterkaitan Masalah

1.3 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penentuan variabel-variabel yang mempengaruhi indikator-indikator keberhasilan pelayanan suatu rumah sakit untuk selanjutnya dirancang suatu model yang dapat digunakan untuk menentukan standar rumah sakit yang sesuai dengan variabel-variabel yang benar-benar signifikan mempengaruhinya dengan menggunakan analisis multivariate *multiple regression analysis*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Merancang suatu model yang dapat digunakan untuk menentukan standar masing-masing indikator pelayanan rumah sakit yang sesuai dengan variabel-variabel yang benar-benar signifikan mempengaruhinya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan pada dua rumah sakit swasta Kelas C di Provinsi Riau yang sudah terakreditasi,
- b. Indikator yang diteliti adalah indikator-indikator yang mempunyai nilai standar saja,
- c. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

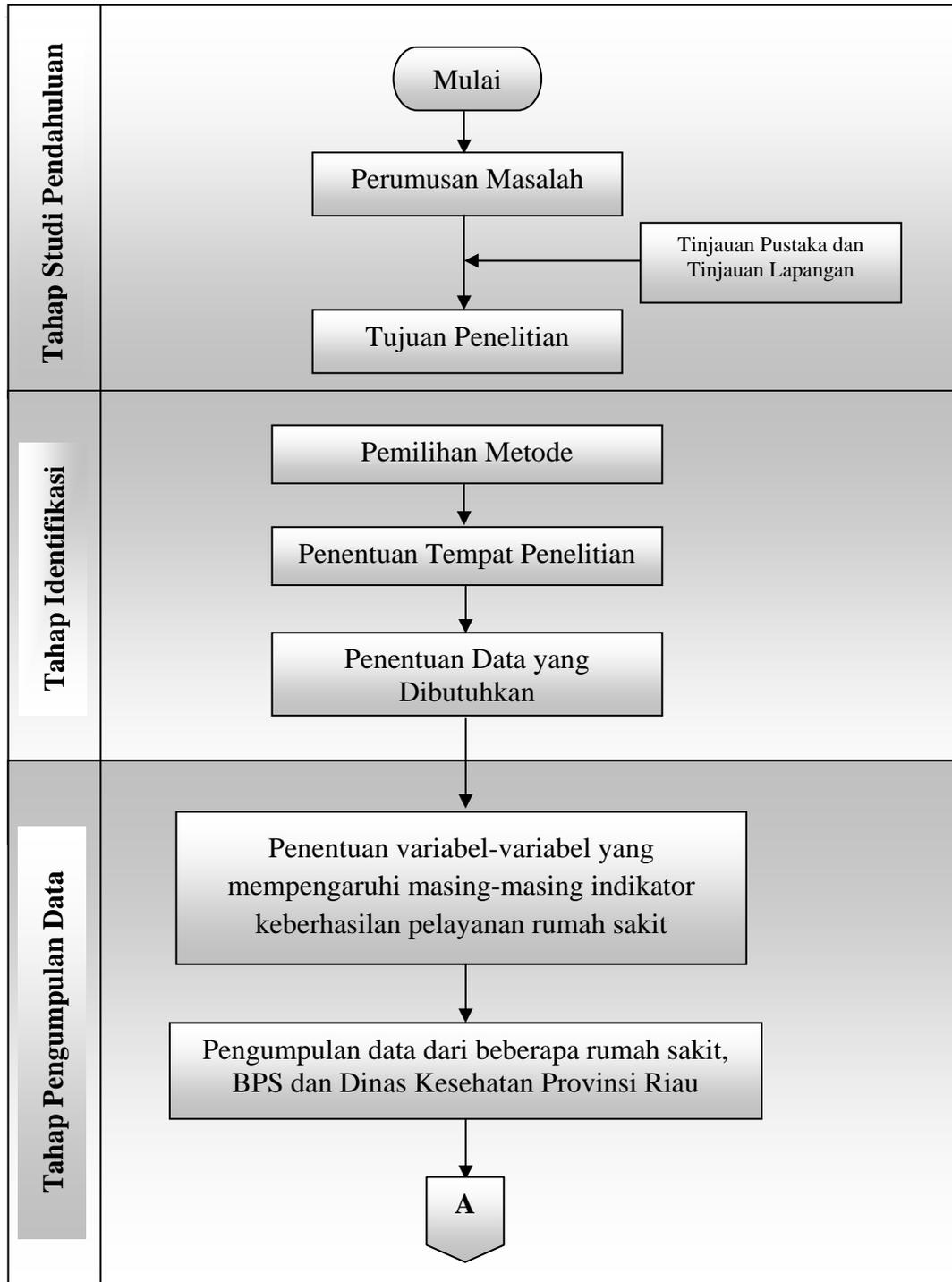
- **Tahap Studi Pendahuluan**, meliputi :
 1. Perumusan Masalah yang akan diteliti,
 2. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Lapangan,
 3. Perumusan Tujuan Penelitian.

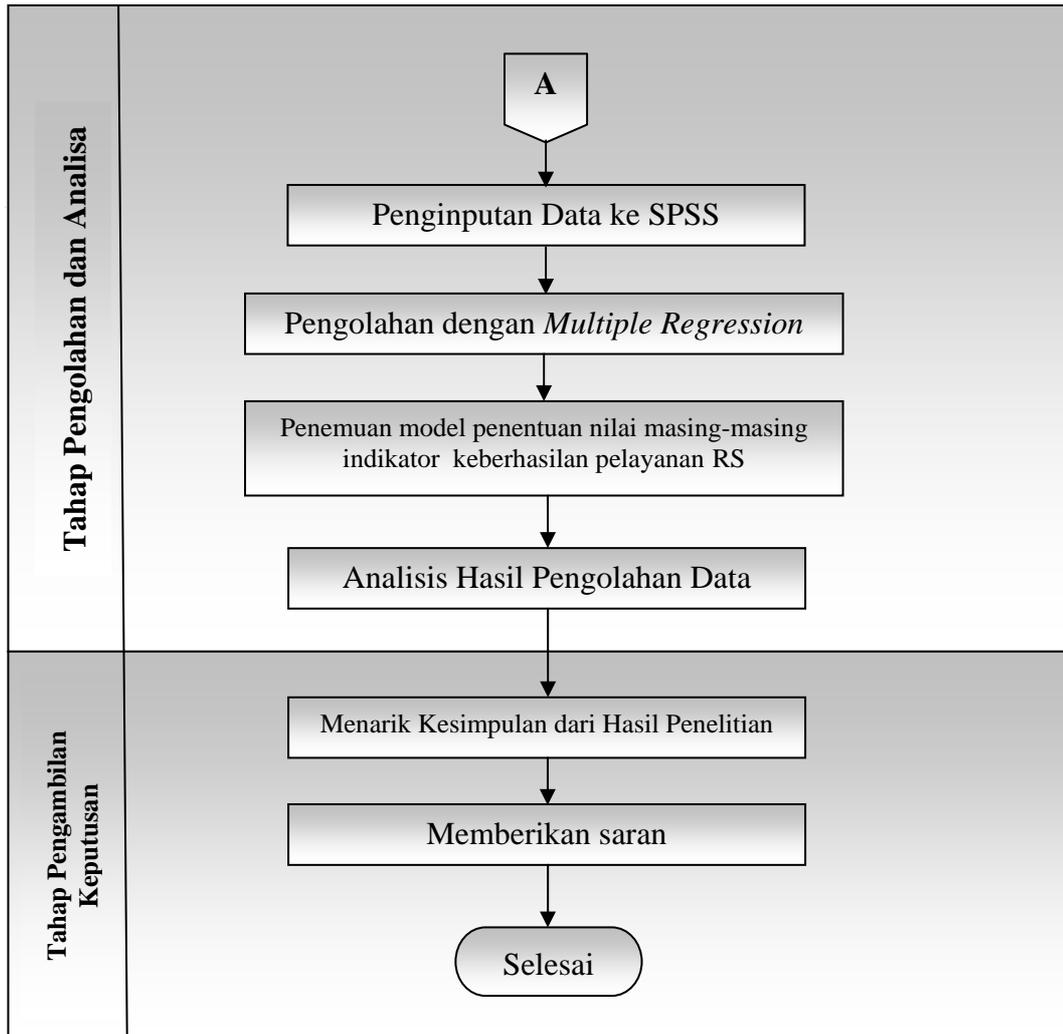
- **Tahap Identifikasi**, meliputi :
 1. Pemilihan Metode yang akan digunakan,
 2. Penentuan Tempat Penelitian,
 3. Penentuan Data yang dibutuhkan.

- **Tahap Pengumpulan Data**, meliputi :
 1. Penentuan variabel-variabel yang mempengaruhi masing-masing indikator keberhasilan pelayanan rumah sakit,
 2. Pengumpulan data dari beberapa rumah sakit dan Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

- **Tahap Pengolahan dan Analisa data**, meliputi :
 1. Melakukan *multiple regression analysis* untuk mengidentifikasi faktor mana yang signifikan berpengaruh terhadap masing-masing indikator keberhasilan pelayanan rumah sakit,
 2. Menemukan model untuk penentuan standar masing-masing indikator keberhasilan pelayanan RS,
 3. Menganalisa hasil pengolahan.

- **Tahap Pengambilan Kesimpulan.**





Gambar 1.2 Flowchart Metodologi Penelitian

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dari laporan ini, maka disusun sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, diagram keterkaitan masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori utama dan pendukung yang sesuai dengan pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai data-data yang diperoleh dan variabel-variabel yang mempengaruhi indikator keberhasilan pelayanan suatu rumah sakit serta pengolahan dengan analisis multivariate yaitu *multiple regression analysis*.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan analisis terhadap hasil pengolahan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

